

ANALISA TAPAK PADA PERANCANGAN GALERI SENI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DI KOTA PEKANBARU

Siti Nurhasanah^{1*}, Bobby Samra², Wati Masrul³

Jl. Yos Sudarso No.km.8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*e-mail koresponden : sitin110302@gmail.com, watimasrul@unilak.ac.id, bobby@unilak.ac.id

Abstrak

Kota Pekanbaru merupakan simpul segitiga pertumbuhan ekonomi sekaligus pusat perkembangan seni dan budaya Melayu. Pekanbaru merupakan pusat budaya dan berbagai macam kesenian di Riau. Dalam rangka memajukan dan melestarikan budaya dan kesenian di Pekanbaru diperlukan sebuah wadah baru dari galeri seni, yang bertujuan untuk bisa menjadi fasilitas dan wadah edukasi yang terkait dengan kesenian di Kota pekanbaru. Metode Penelitian yang digunakan adalah perancangan dengan pendekatan arsitektur kontemporer dengan beberapa tahapan diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, dan metode pengumpulan data. Hasil dan pembahasan berupa tinjauan pustaka mengenai galeri, seni dan arsitektur kontemporer, lokasi perencanaan, analisa tapak yang mencakup analisa Analisa potensi, Analisa view, Analisa iklim, Analisa vegetasi, Analisa regulasi, Analisa topografi, Analisa aksesibilitas dan pencapaian, Analisa utilitas tapak, Analisa kebisingan, dan Analisa zoning tapak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan diperlukan wadah baru berupa galeri seni, yang diharapkan bisa menjadi fasilitas dan wadah edukasi yang terkait dengan kesenian di kota pekanbaru

Kata kunci : Kota Pekanbaru, Galeri seni, Seni, Arsitektur Kontemporer

Abstract

Pekanbaru City is the vertex of the economic growth triangle as well as the center for the development of Malay arts and culture. Pekanbaru is the center of culture and various arts in Riau. So, to advance and preserve culture and arts in Pekanbaru, a new forum for art galleries is needed, which aims to be a facility and educational forum related to arts in Pekanbaru city. The research method used is a qualitative method with several stages including interviews, observation, documentation and data collection methods. The results and discussion are in the form of a literature review regarding galleries, contemporary art and architecture, location planning, site analysis which includes potential analysis, view analysis, climate analysis, vegetation analysis, regulatory analysis, topography analysis, accessibility and reachability analysis, site utility analysis, noise analysis, and site zoning analysis. From this research, it can be concluded that a new forum is needed in the form of an art gallery, which is expected to become a facility and educational forum related to art in the city of Pekanbaru.

Keywords : Pekanbaru City, Art gallery, Art, Contemporary Architecture

A. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan simpul segitiga pertumbuhan ekonomi sekaligus pusat perkembangan seni dan budaya Melayu. Pekanbaru merupakan pusat budaya dan berbagai macam kesenian di Riau. Demi menjaga kelestarian dunia seni rupa di Riau, Galeri Hang Nadim mempertahankan kegiatan Pameran Seni Rupa secara berkala. Salah satu pameran Seni Rupa yang bertajuk “Jeda” itu dapat dimaknai sebagai tindakan untuk berhenti sejenak, lalu melanjutkan suatu pekerjaan hingga selesai. Aktivitas pameran yang secara rutin digelar menunjukkan bahwa para perupa Riau cukup ramai dan produktif. Artinya mereka sangat membutuhkan lebih banyak ruang-ruang pameran yang dapat lebih mendekatkan karya mereka dengan publik. Selain itu, jika dilihat antusiasme pengunjung pameran yang cukup ramai, terutama para kaum milenial, dapat mengindikasikan bahwa apresiasi masyarakat terhadap dunia seni rupa juga tumbuh. Galeri Hang Nadim berupaya melakukan terobosan di dunia seni rupa Riau,” ujar Marhalim Zaini, salah seorang seniman, pengunjung pameran (Rumah Kreatif Suku Seni Riau)

Pameran seni di Pekanbaru digelar di Galeri Hang Nadim, pada bangunan Galeri Hang Nadim ruangnya masih sangat sederhana, belum banyak ruang yang bisa memenuhi aktivitas pameran. Dalam rangka untuk mendukung dan memajukan perkembangan seni diperlukan galeri seni yang berfasilitas lengkap. Suatu Galeri Seni dapat menampung segala kegiatan dan kebutuhan pameran Seni didalamnya, yang meliputi berbagai fungsi seperti, ruang pameran (sebagai tempat pameran karya seniman), studio lukis, studio pahat, studio butsir, ruang penyimpanan barang, ruang lelang, kantor pengelola, berbagai fungsi serta fasilitas pendukung lainnya. Diperlukan sebuah wadah berupa Galeri Seni di Pekanbaru yang mampu menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni di Kota Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan pada penelitian dengan judul perencanaan galeri seni dengan pendekatan arsitektur kontemporer di Kota Pekanbaru. Beberapa tahapan dilakukan antara lain: (1) Wawancara, yaitu mengambil informasi dari narasumber, dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan survey; (2) Observasi, yaitu peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan langsung melalui kontak mata; (3) Dokumentasi menggunakan media berupa foto dan video, berfungsi untuk menyimpan informasi dan data yang akan diteliti; (4) Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisa sebagai tahapan dalam melakukan proses perancangan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Pengertian galeri seni

Galeri seni merupakan ruangan atau tempat memamerkan benda atau karya seni (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut etimologinya, kata galeri atau *gallery* berasal dari bahasa latin: yaitu *galleria*. *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1986).

Selain itu, galeri juga merupakan tempat untuk menyajikan dan memamerkan hasil karya seni untuk dikomunikasikan kepada masyarakat luas (Galeri Nasional Indonesia, 1987). Galeri adalah selasar atau tempat, dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensi karya seorang atau sekelompok seniman atau juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1987)

Pengertian Seni

Seni berasal dari bahasa Sansakerta yang artinya curahan hati manusia, seni adalah kegiatan rohani manusia merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berupa bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani si penerima, pengertian seni menurut beberapa ahli: (a) Menurut Soedarso yaitu seni karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya yang disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman. (b) Menurut Ki Hajar Dewantara, seni merupakan bagian terpenting dari kebudayaan yang timbul dari hidup perasaan manusia yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. (Diah Uswatun Nurhayati, 2019)

Secara umum seni terbagi menjadi empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater atau drama. Perbedaan yang terdapat pada keempat cabang seni tersebut adalah media yang digunakan, antara lain: (1) Seni rupa menggunakan media melalui unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang; (2) Seni musik menggunakan media melalui suara yang dihasilkan oleh manusia atau alat tertentu; (3) Seni tari menggunakan media gerak tubuh manusia. (4) Seni teater atau drama menggunakan media gerak tubuh, suara dan rupa.

Pengertian Arsitektur Kontemporer

Dalam arsitektur, penggunaan gaya kontemporer merupakan cara untuk membentuk suatu identitas dan ciri yang unik melalui desain elemen visual. Arsitektur kontemporer dapat diartikan sebagai aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan untuk berekspresi, memiliki keinginan untuk

2. Lokasi Perencanaan

3. Analisa Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Jenderal Sudirman merupakan lokasi yang strategis dan berada di pusat kota Pekanbaru. Berikut adalah beberapa potensi site antara lain: (1) Aksesibilitas tinggi yaitu tapak berada di Jalan Jenderal Sudirman yang merupakan jalan utama, lokasi site sangat muda dijangkau dari berbagai arah di Kota Pekanbaru; (2) Bangunan Penunjang berada di pusat kota dan dikelilingi area komersial seperti hotel ratu mayang garden, dan Sudirman *city square*; (3) Fasilitas Publik: Lokasi tapak yang berada di area pusat kota Pekanbaru banyak dikelilingi oleh fasilitas publik yang bersifat umum seperti transportasi, akomodasi, serta pusat makanan dan hiburan; (4) Sistem utilitas seperti jaringan Listrik, PDAM dan drainase; (5) Topografi yaitu kontur tanah cenderung datar dan elevasi tanah

lebih rendah dari jalan.

Analisa View

View dari sisi barat tapak terlihat Jl. Jendral Sudirman, sisi selatan tapak terlihat tanah kosong, sisi timur tapak terlihat tanah kosong, dan sisi utara tapak terlihat Jl. Mulya Sari

Analisa Iklim

1. Matahari

Orientasi matahari pada gambar menunjukkan arah matahari berasal dari timur ke barat, sedangkan bagian selatan dan utara tidak mendapatkan sinar matahari langsung. Unsur negative matahari adalah sinar UV pada pukul 09.00-15.00 WIB. Pada pukul 07.00-09.00 WIB intensitas cahaya rendah dan baik untuk kesehatan karena mengandung vitamin D.

2. Angin

Suhu udara di Kota Pekanbaru berada diangka 24°-33° C. Angin berhembus dari arah selatan ke arah barat dengan kecepatan angin 10-30 km/jam

3. Hujan

Curah hujan sepanjang tahun in Kota Pekanbaru. Bulan dengan curah hujan terbanyak di Kota Pekanbaru adalah November, dengan rata-rata curah hujan 276 milimeter. Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Kota Pekanbaru adalah Juni, dengan curah hujan rata-rata 113 milimeter, maka untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, akan direncanakan sumur resapan dan akan disalurkan ke riol kota

Analisa Vegetasi

1. Vegetasi diluar tapak

Vegetasi di luar tapak terdapat tanaman pucuk merah, pohon mahoni dan sukun yang ditanam oleh pemerintah provinsi pekanbaru



Gambar 2. Vegetasi Diluar Tapak
(Sumber: Data Pribad, 2025i)

2. Vegetasi didalam tapak

Untuk vegetasi yang berada di dalam tapak, hampir secara keseluruhan vegetasi yang ada yaitu tidak dapat digunakan atau dimanfaatkan. Dikarenakan tanaman yang tumbuh disana hanyalah tanaman liar monokotil yang tidak bisa dikatakan efektif sebagai fungsi pohon pelindung ataupun peneduh



Gambar 3 . Vegetasi Didalam Tapak
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Analisa Regulasi

1. GSB

Peraturan walikota Pekanbaru nomor 27 tahun 2012 pasal 6 tentang pedoman Garis Sempadan Bangunan (GSB). Bangunan yang terletak di jalan Arteri, GSB ditetapkan minimal 20 (dua puluh) meter dari parit jalan. Garis Sempadan Bangunan (GSB) jalan kolektor minimal 8m.

2. KDB

Pada WP IV menyebutkan KDB untuk bangunan perdagangan 70-90 %.

3. KDH

Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimum 20%.

4. KLB

Menurut PERDA Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2014, pada WP IV menyebutkan KLB untuk bangunan perkantoran 0.50-1.40.

Analisa Topografi

Kontur tanah pada tapak terlihat sedikit berkontur dan berair, dan lebih rendah dari jalan. Maka akan dilakukan penimbunan pada area tapak

Analisa Aksesibilitas Dan Pencapaian

Aksesibilitas menuju tapak dapat di jangkau melalui Jalan Jendral Sudirman

dan Jalan Mulya Sari, pencapaian menuju tapak dapat di lalui dengan kendaraan bus transmetro Pekanbaru, bus pariwisata, mobil pribadi, kendaraan roda dua (motor).

Analisa Utilitas Tapak

1. Listrik

Pada sekitar tapak sudah tersedia fasilitas jaringan listrik dan travo penyaluran listrik



Gambar 4 . Jaringan Listrik
(Sumber: Data Pribad, 2025i)

2. Air Bersih

Sumber air bersih pada daerah disekitar tapak itu menggunakan air sumur bor yang kedalamannya dapat diperkirakan mencapai $\pm 20\text{m}$.

3. Air Kotor

Untuk sistem drainase ataupun penyaluran air kotor pada tapak sudah ada. Ada parit kecil disisi utara tapak dan juga ada sebuah parit besar yang terletak disisi barat tapak



Gambar 5 . Jaringan Air Kotor
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Analisa Kebisingan

Sumber kebisingan tinggi pada sekitar lokasi tapak berada di sebelah barat

tapak yaitu Jalan Jendral sudirman, dan untuk bagian utara tapak intensitas kebisingan rendah dikarenakan merupakan jalan lokal.

Analisa Zoning Tapak

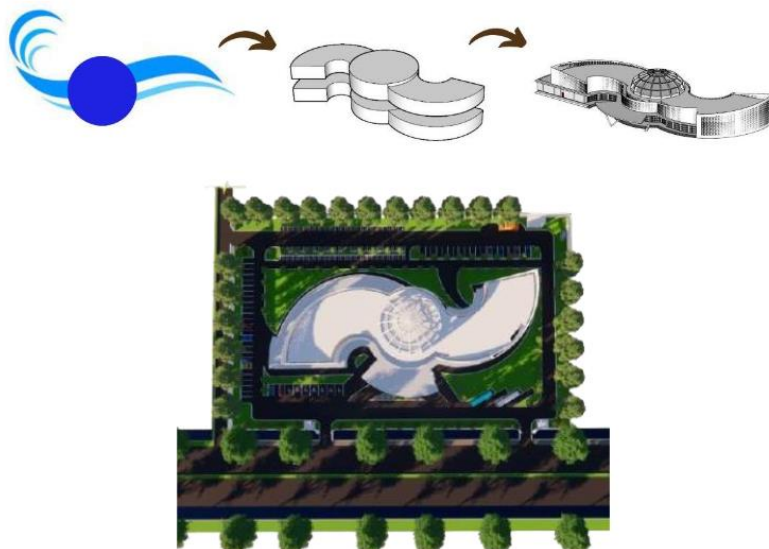
Zoning merupakan gambaran dari tata letak bagian-bagian yang akan direncanakan, berdasarkan gambar berikut:

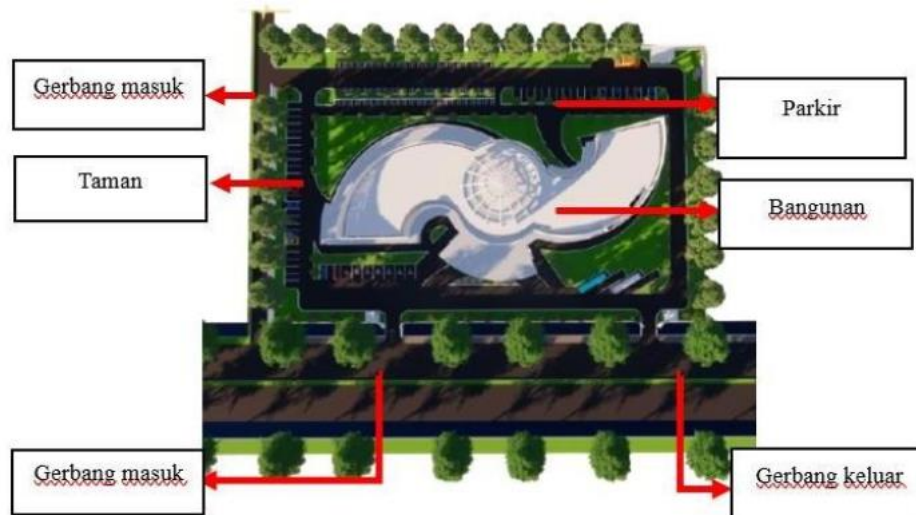


Gambar 6 . Analisa Zoning Tapak
(Sumber: Data Pribadi,2025)

Konsep Bentuk Masa Bangunan

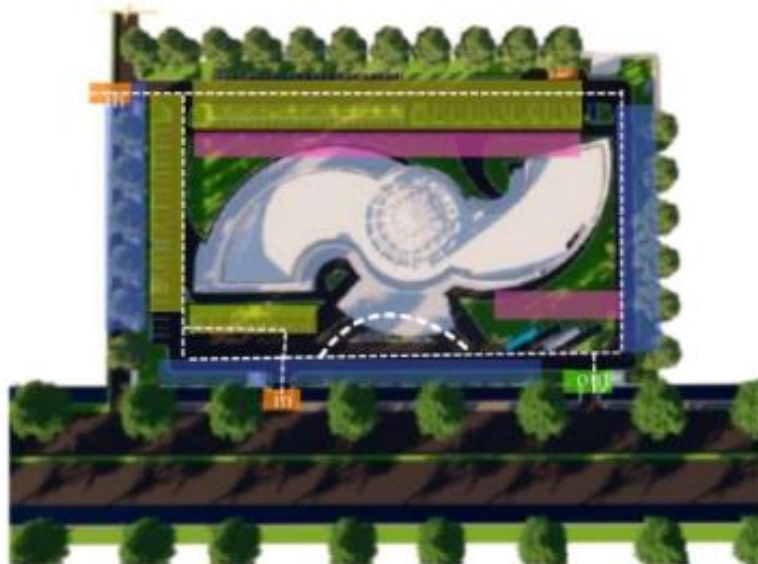
Bentuk gubahan massa bangunan galeri seni merupakan respon terhadap prinsip arsitektur kontemporer yakni bentuk ekspresif dan dinamis, bentuk didasarkan pada bentuk seperti air mengalir yang mengikuti sirkulasi linier yang mengalir, dengan irama bentuk bulat sebagai pusat perhatian





(Sumber: Data Pribadi, 2025)

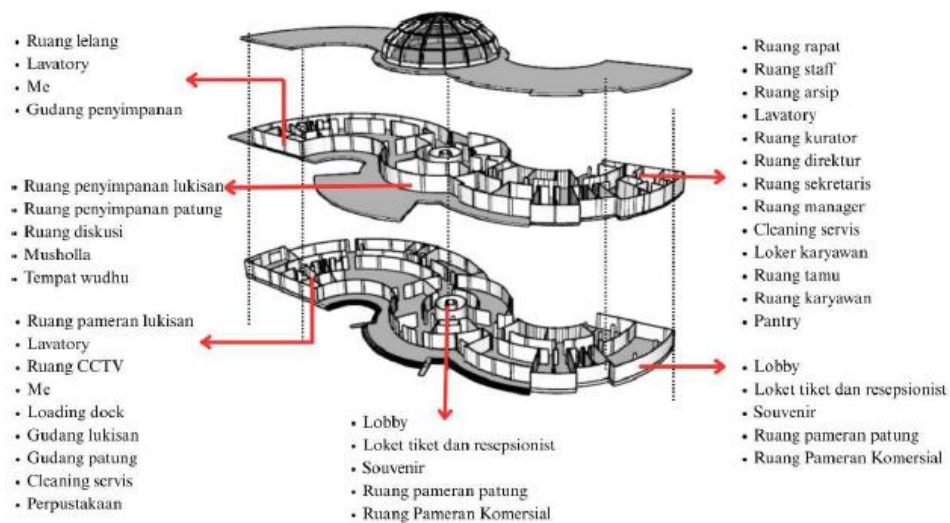
Konsep sirkulasi tapak



Gerbang masuk kendaraan dibuat pada sudut kanan depan tapak, gerbang keluar di buat pada sudut kiri depan tapak, dibuat halte bus di depan tapak, yang berfungsi sebagai titik turun, pengujung ke bangunan galeri seni

Konsep zoning Ruang

Pada lantai 1 di letakkan beberapa ruang yang bersifat publik seperti lobby, ruang pameran patung, ruang pameran komersial, lanati 2 besifat private seperti rapat, ruang staf, ruang direktur dll.



D. KESIMPULAN

Kota Pekanbaru merupakan simpul segitiga pertumbuhan ekonomi sekaligus pusat perkembangan seni dan budaya Melayu. Pekanbaru merupakan pusat budaya dan berbagai macam kesenian di Riau. Maka untuk memajukan dan melestarikan budaya dan kesenian di Pekanbaru diperlukan sebuah wadah baru dari galeri seni, yang diharapkan bisa menjadi fasilitas dan wadah edukasi yang terkait dengan kesenian di Kota Pekanbaru.

E. DAFTAR PUSTAKA

Iii, B. A. B., Arsitektur, P., Seni, G., & Aktivitas, P. (n.d.). *Bab iii. pemograman arsitektur galeri seni mural 3.1.* 31–66.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 32 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja galeri nasional Indonesia. 1–9.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163780/permendikbud-no-32-tahun-2015>

Murdiastomo, A., Bismoko, D. S., & Siswantara, R. P. (2023). Tata Pamer Museum Negeri Pada Masa Lalu Dan Masa Kini: Studi Museum Nasional Indonesia dan Museum Sonobudoyo. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12(1), 17–31. <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.264>

Nugroho, S. Cahyadi, Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2017). Detail tentang Arsitektur Kontemporer. *Africa's Potential for the Ecological Intensification*

of Agriculture, 53(9), 1689–1699. <http://e-journal.uajy.ac.id/11419/>

Nugroho, T. (2016). *Bandung City Galerry Tema Interaktif*. 8–20.

Rianti, N. D., Laksono, S. H., & Laksmiyanti, D. P. E. (2020). Pusat Edukasi dan Geleri Seni Rupa Kontemporer di Surakarta. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2020.v1i2.1097>

Buku Data Statistik Sektor Kota Pekanbaru

Peraturan walikota Pekanbaru nomor 27 tahun 2012 pasal 6

PERDA Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2014

Weather Spark

Google Earth